



Fase 5 Mengembangkan dan Memberikan Kesempatan Untuk Memberikan Pelatihan Lanjutan dan Penerapan.	1. Mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang dilakukan. 2. Membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang baru saja dipelajari. 3. Memberikan tugas rumah.
Fase 6 Menganalisis dan Mengevaluasi	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja mereka

4. Dasar Penggunaan Pembelajaran Terpadu

Piaget mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak meliputi tahapan: (a) sensori motor, (b) pra operasional, (c) operasional konkrit, dan (d) operasi formal. Anak usia (2-8 th) berada pada tahapan pra operasional dan konkrit, sehingga kalau kita merujuk pada teori ini, dalam praktik pembelajarn di kelas hendaknya guru memperhatikan ciri-ciri perkembangan anak pada tahap ini. Secara khusus pula para ahli psikologi pendidikan anak mengemukakan bahwa perkembangan anak pada usia dini bersifat holistik, perkembangan anak bersifat terpadu, di mana aspek perkembangan yang satu terkait erat dan mempengaruhi aspek perkembangan yang lainnya. Perkembangan fisik tidak bisa dipisahkan dari perkembangan mental, sosial dan emosional ataupun sebaliknya, dan perkembangan itu akan terpadu dengan pengalaman, kehidupan dan lingkungannya.¹

Merujuk pada teori-teori belajar, diantaranya teori Piaget, maka dalam pembelajaran di jenjang SD kelas rendah hendaknya menggunakan pendekatan yang

¹ Hartono, *Pengembangan Bahan Ajar pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Tematik pada Siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah*, (Jember: Kementrian Agama Republik Indonesia,2012) h.30



berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak (DAP atau Developmentally Appropriate Practice)

Beberapa alasan pembelajaran terpadu cocok digunakan di tingkat SD kelas rendah sebagai berikut:²

- a. Pendidikan di SD harus memperhatikan perkembangan intelektual anak. Sesuai dengan taraf perkembangannya, anak SD melihat dunia sekitarnya secara menyeluruh, mereka belum dapat memisah-misahkan bahan kajian yang satu dengan yang lain.
- b. Di samping memperhatikan intelektual anak, guru juga harus mengurangi dampak dari fenomena ini diantaranya anak tidak mampu melihat dan memecahkan masalah berbagai sisi kehidupan.

5. Prinsip Dasar Perancangan Pembelajaran Terpadu

Perancangan pembelajaran terpadu mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut:³

- a. Substansi materi yang akan diramu ke dalam pembelajaran terpadu diangkat dari konsep-konsep kunci yang terkandung dalam aspek-aspek perkembangan terkait.
- b. Antar konsep kunci yang dimaksud memiliki keterkaitan makna dan fungsi, yang apabila diramu ke dalam satu konteks tertentu (peristiwa, isu, masalah atau tema) masih memiliki makna asal, selain memiliki makna yang berkembang dalam konteks yang dimaksud.

² Ibid, h.32

³ Sukaryati, *Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan dari Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Widyaiswara PPPG Matematika, 2004)h.3



- c. Aktivitas belajar yang hendak dirancang dalam pembelajaran terpadu mencakup aspek perkembangan anak, yaitu moral dan nilai-nilai agama, bahasa, fisik, seni dan motorik.

Konsep lingkungan adalah kunci keterkaitan makna antar bidang studi Bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan IPS. Kemudian tema “Cinta Lingkungan Sehat” dipilih karena bersifat kontekstual dan diharapkan siswa dapat terlatih menjaga lingkungan sekitar, baik lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Selain itu, siswa diharapkan dengan mudah memahami materi pembelajaran, karena kompetensi dasar dikembangkan dengan mengaitkan matapelajaran satu dengan yang lain sehingga dekat dengan pengalaman siswa.

6. Jenis-Jenis Tipe Pembelajaran Terpadu

Dalam pembelajaran terpadu berdasarkan pengintegrasian tema, menurut Fogarty terdapat sepuluh tipe pembelajaran yang terpadu, yaitu: (1) model *fragmented*, (2) model *connected*, (3) model *nested*, (4) model *sequenced*, (5) model *shared*, (6) model *webbed*, (7) model *threaded*, (8) model *integrated*, (9) model *immersed*, dan (10) model *networked*.⁴ Dari kesepuluh tipe tersebut menurut Prabowo terdapat tiga model yang layak untuk dikembangkan dan mudah dilaksanakan pada pendidikan formal. Ketiga model tersebut adalah model *connected*, model *webbed* dan model *integrated*.⁵

7. Keunggulan Pembelajaran terpadu

Berikut adalah beberapa keunggulan pembelajaran terpadu dibandingkan pendekatan konvensional:⁶

⁴ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010) h.41

⁵ Ibid h.45

⁶ Trianto, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidayah*, (Jember: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012) h.27



- a. Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- d. Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berfikir dan sosial peserta didik.
- e. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan atau lingkungan riil peserta didik.
- f. Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama, dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik atau guru dengan narasumber; sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

A. Pembelajaran Terpadu Tipe *Webbed*

1. Pengertian Pembelajaran Terpadu Tipe *Webbed*

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra matapelajaran maupun antar matapelajaran. Dengan adanya pemaduan ini siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Bermakna artinya bahwa dalam pembelajaran terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep yang



lain yang sudah mereka pahami. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran terpadu lebih melibatkan siswa secara aktif secara mental dan fisik di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas serta pembuatan keputusan.

Pembelajaran terpadu model Jaring Laba-laba (*Spider Webbed*) adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Setelah tema disepakati, maka dikembangkan menjadi subtema dengan memperlihatkan keterkaitan dengan bidang studi lain. setelah itu dikembangkan berbagai aktivitas pembelajaran yang mendukung.⁷ Tema merupakan pengikat setiap kegiatan pembelajaran baik dalam matapelajaran tertentu maupun lintas matapelajaran. Dengan demikian model ini merupakan model yang mempergunakan pendekatan terpadu lintas bidang studi. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “Matahariku” dapat ditinjau dari berbagai mata pelajaran seperti IPA, Matematika, Bahasa Indonesia serta Seni Budaya dan Keterampilan.⁸

Dalam penelitian ini, pembelajaran terpadu dengan menggunakan tipe *webbed* memadukan berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat pada matapelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS sebagai berikut:

Tabel 2.2
Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar dari Tiap Matapelajaran yang Terkait Dengan Tema “Cinta Lingkungan Sehat”

⁷ Opcit h.47

⁸ <http://srihendrawati.blogspot.com/2010/02/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html> diakses tanggal 15 April 2012



Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Matematika	SK 3 Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka.	KD 3.1 Melakukan operasi hitung campuran.	<ul style="list-style-type: none">▪ Melakukan operasi hitung campuran (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian)▪ Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.
Bahasa Indonesia	SK 8 Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.	KD 8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.	<ul style="list-style-type: none">▪ Menentukan urutan dan maksud gambar seri.▪ Menyusun karangan berdasarkan gambar seri.▪ Menulis puisi berdasarkan gambar.
IPA	SK 3 Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan dan upaya menjaga kesehatan lingkungan.	KD 3.1 Membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat. KD 3.3 Menjelaskan cara menjaga kesehatan lingkungan sekitar.	<ul style="list-style-type: none">▪ Membedakan kondisi lingkungan yang sehat dan lingkungan yang tidak sehat.▪ Menjelaskan penyebab pencemaran lingkungan.
IPS	SK 2 Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama disekitar rumah dan	KD 2.1 Memelihara lingkungan alam dan buatan disekitar rumah.	<ul style="list-style-type: none">▪ Menyebutkan contoh lingkungan alam dan lingkungan buatan.▪ Memberikan contoh memelihara lingkungan alam▪ Memberikan contoh memelihara lingkungan buatan.



	lingkungan sekolah.		
--	---------------------	--	--

2. Langkah-langkah Pengembangan Tema

Rencana pembelajaran terpadu tetap memperhatikan aspek perkembangan belajar siswa, pemahaman kompetensi, indikator, dan esensi bidang studi merupakan modal penting bagi guru untuk membangun pembelajaran terpadu⁹.

Langkah-langkah pengembangan tema tersebut dapat dibantu dengan menyusun tabel panduan pengembangan tema sebagai berikut:

Tabel 2.3
Panduan Pengembangan Tema¹⁰

No	Aspek	Uraian
1	Tujuan	Apa dan mengapa kita memilih tema?
2	Alat dan bahan	Alat dan bahan apa yang murah ilmiah dan kontekstual?
3	Pengalaman belajar yang ingin diperoleh	Sikap, keterampilan dan pemahaman konsep apa yang akan diperoleh siswa?
4	Cara belajar yang terbaik	Untuk memperkaya pengalaman belajar siswa kegiatan apa yang harus dirancang dengan gaya ini?
5	Bagaimana ketuntasan belajar siswa	Bagaimana penilaian proses dan produk yang berbasis keragaman kecerdasan majemuk siswa dengan fokus pada perkembangan belajar siswa?
6	Refleksi dan evaluasi	Sejauh mana tahapan perkembangan belajar siswa terkomunikasikan dan tindakan apa yang harus dilakukan?

Dalam penelitian ini, langkah pengembangan tema adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan: tujuan memilih tema “Cinta Lingkungan Sehat” adalah karena perpaduan dari empat matapelajaran yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS sesuai

⁹ Ibid h.18

¹⁰ Ibid h.19



- dengan tema tersebut. Selain itu, tema tersebut dipilih dengan alasan untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap lingkungan sekitar.
- b. Alat dan bahan: alat dan bahan yang digunakan yaitu gambar lingkungan alami dan buatan.
 - c. Pengalaman belajar yang diperoleh, antara lain:
 - 1) Pemahaman konsep
 - a) Matematika
 - Melakukan operasi hitung campuran (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian).
 - Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.
 - Mengubah soal matematika bentuk cerita kedalam bentuk matematika.
 - b) Bahasa Indonesia
 - Menentukan urutan dan maksud gambar seri.
 - Menentukan karangan berdasarkan gambar seri.
 - Memahami bacaan dan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan.
 - Menulis puisi berdasarkan gambar seri.
 - c) IPA
 - Membedakan kondisi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat.
 - Menjelaskan penyebab pencemaran lingkungan.
 - d) IPS
 - Menyebutkan contoh lingkungan alam dan lingkungan buatan.
 - Menyebutkan cara untuk memelihara lingkungan alam.



- Menyebutkan cara untuk memelihara lingkungan buatan.

2) Keterampilan

Bahasa Indonesia: membaca karangan dan bernyanyi.

d. Cara belajar yang terbaik

Untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, selain secara individu kegiatan pembelajaran juga dilakukan secara berkelompok sehingga siswa dapat bersosialisasi dan berdiskusi secara langsung dengan siswa yang lain.

e. Ketuntasan belajar siswa

Untuk penilaian dan hasil pengamatan berbasis intelegensi ganda dengan menggunakan rubrik pengamatan.

f. Refleksi dan evaluasi

Refleksi dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dasar yang dapat diketahui dari tanya jawab secara lisan, kegiatan yang dilakukan siswa dan hasil belajar.

3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Terpadu Tipe *Webbed*

Keunggulan pembelajaran terpadu tipe *webbed* ini antara lain: (1) penyeleksian tema sesuai dengan minat akan memotivasi anak untuk belajar; (2) lebih mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman; (3) memudahkan perencanaan; (4) pendekatan tematik dapat memotivasi siswa; dan (5) memberikan kemudahan bagi anak didik dalam melihat kegiatan-kegiatan dan ide-ide berbeda yang terkait.¹¹

Selain kelebihan yang dimiliki, pembelajaran terpadu tipe *webbed* juga memiliki beberapa kekurangan antara lain: (1) sulit dalam menyeleksi tema; (2) cenderung untuk

¹¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h.63



merumuskan tema yang dangkal; (3) dalam pembelajaran, guru lebih memusatkan perhatian pada kegiatan daripada pengembangan konsep.¹²

B. Intelegensi Ganda

1. Teori-Teori Intelegensi Ganda

Teori mengenai intelegensi ganda dikemukakan oleh Howard Gardner melalui bukunya yang berjudul *Frames Of Mind: The Theory Of Multipel Intelegence* pada tahun 1983. Hampir delapan puluh tahun setelah dikembangkannya tes kecerdasan yang pertama, yaitu tes IQ oleh psikolog Harvard, barulah Howard Gardner mempersoalkan pengertian kecerdasan yang diyakini masyarakat. Gardner mengungkapkan bahwa “penafsiran kecerdasan dikebudayaan kita terlalu sempit”, menurut penelitiannya ada tujuh jenis kecerdasan, kemudian seiring dengan perkembangan penelitiannya, ia memasukkan kecerdasan ke delapan, dan dalam perkembangan penelitian saat ini menjadi Sembilan kecerdasan.¹³ Sembilan kecerdasan atau yang sering kita sebut sebagai intelegensi ganda adalah sebagai berikut:

- a. intelegensi linguistik
- b. intelegensi matematis logis
- c. intelegensi visual spasial
- d. intelegensi musical
- e. intelegensi kinestetik
- f. intelegensi interpersonal
- g. intelegensi intrapersonal

¹² Ibid h.63

¹³ Hamzah B.uno dan Masri Kudrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Gorontalo: Bumi Aksara, 2009) h.37



- h. intelegensi naturalis dan
- i. intelegensi eksisitensial

Kecerdasan, menurut paradigma *multiple intelegences* atau kecerdasan ganda dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang mempunyai tiga komponen utama,¹⁴ yaitu:

- a. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata atau sehari-sehari.
- b. Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru yang dihadapi untuk diselesaikan.
- c. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.

Semua kemampuan tersebut dimiliki oleh semua manusia, meskipun manusia memiliki cara yang berbeda untuk menunjukkannya. Kecerdasan anak juga didasarkan pada pandangan pokok teori kecerdasan intelegensi ganda sebagai berikut:¹⁵

- a. Setiap anak memiliki kapasitas untuk memiliki sembilan kecerdasan. Kecerdasan-kecerdasan tersebut ada yang dapat sangat berkembang, cukup berkembang, dan kurang berkembang.
- b. Semua anak pada umumnya dapat mengembangkan setiap kecerdasan hingga tingkat penguasaan yang memadai apabila ia memperoleh cukup dukungan, pengayaan, dan pengajaran.
- c. Kecerdasan bekerja bersamaan dalam kegiatan sehari-hari.
- d. Anak memiliki berbagai cara untuk menunjukkan kecerdasannya dalam setiap kategori.

¹⁴ Ibid.Hal.125

¹⁵ Tadkirotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majmuk*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010) Hal:1.5



2. Aktifitas yang Berkaitan dengan Intelegensi Ganda

Temuan kecerdasan menurut paradigma intelegensi ganda, telah mengalami perkembangan sejak pertama kali ditemukan. Dari tujuh kecerdasan menjadi delapan hingga kemudian muncul kecerdasan ke sembilan. Sembilan kecerdasan tersebut dapat diidentifikasi melalui perilaku, tindakan, kecenderungan bertindak, kepekaan terhadap sesuatu, kemampuan yang menonjol, reaksi spontan, dan kesenangan.¹⁶

a. intelegensi linguistik

Intelegensi ini ditunjukkan dengan kepekaan seseorang pada bunyi, stuktur, makna, fungsi kata, dan bahasa. Seseorang yang memiliki intelegensi linguistik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Senang membaca buku atau apa saja, bercerita atau berdongeng.
- 2) Senang berkomunikasi, berbicara, berdialog, berdiskusi, dan senang berbahasa asing.
- 3) Pandai menghubungkan atau merangkai kata-kata atau kalimat baik lisan maupun tertulis.
- 4) Pandai menafsirkan kata-kata atau paragraf baik secara lisan maupun tertulis.
- 5) Senang mendengarkan musik dan sebagainya dengan baik.
- 6) Pandai mengingat dan menghapal.
- 7) Humoris.

b. intelegensi matematis logis

Intelegensi ini ditandai dengan kemampuan berpikir dalam penalaran atau menghitung, seperti kemampuan menelaah masalah secara logis, ilmiah, dan matematis. Karakteristik individu dalam intelegensi logis-matematis adalah:

¹⁶ Ibid h.1.12



- 1) Senang bereksperimen, bertanya, menyusun atau merangkai teka-teki.
 - 2) Senang dan pandai berhitung dan bermain angka.
 - 3) Senang mengorganisasikan sesuatu, menyusun skenario.
 - 4) Mampu berpikir logis baik induktif maupun deduktif.
 - 5) Senang silogisme.
 - 6) Senang berpikir abstraksi dan simbolis.
- c. intelegensi visual spasial
- Intelegensi ini ditandai dengan kemampuan berpikir dalam citra dan gambar, seperti kemampuan membayangkan bentuk suatu objek. Karakteristik individu dalam intelegensi visual spasial adalah:
- 1) Senang merancang sketsa, gambar, desain grafik, tabel.
 - 2) Peka terhadap citra, warna, dan sebagainya.
 - 3) Pandai memvisualisasikan ide.
 - 4) Imaginasinya aktif.
 - 5) Mudah menemukan jalan dalam ruang.
 - 6) Mempunyai persepsi yang tepat dari berbagai sudut.
 - 7) Mengenal relasi benda-benda dalam ruang.
- d. intelegensi musikal



Intelegensi ini ditandai dengan kemampuan menciptakan dan mengapresiasi pola irama, warna nada, dan juga kemampuan mengekspresi bentuk-bentuk ekspresi musikal. Karakteristik individu dalam intelegensi musikal adalah:

- 1) Pandai mengubah atau mencipta musik.
- 2) Senang dan pandai bernyanyi.
- 3) Pandai mengoperasikan musik serta menjaga ritme.
- 4) Mudah menangkap musik.
- 5) Peka terhadap suara dan musik.

e. intelegensi kinestetik

Intelegensi ini ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek. Karakteristik individu dalam intelegensi kinestetik tubuh adalah:

- 1) Senang menari dan akting.
- 2) Pandai dan aktif dalam olahraga tertentu.
- 3) Mudah berekspresi dengan tubuh.
- 4) Mampu memainkan mimik.
- 5) Koordinasi dan fleksibilitas tubuh tinggi.
- 6) Senang dan efektif berpikir sambil berjalan, berlari, dan berolahraga.
- 7) Pandai merakit sesuatu menjadi suatu produk.
- 8) Senang bergerak atau tidak bisa diam dalam waktu yang lama.
- 9) Senang kegiatan di luar rumah.

f. intelegensi interpersonal



Intelegensi ini ditandai dengan kemampuan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, tempramen, motivasi, dan keinginan orang lain. Karakteristik individu dalam intelegensi interpersonal adalah:

- 1) Mampu berorganisasi, menjadi pemimpin dalam suatu organisasi.
- 2) Mampu bersosialisasi, menjadi mediator, bermain dalam kelompok, dan bekerja sama dalam tim.
- 3) Senang permainan berkelompok dari pada individual.
- 4) Biasanya menjadi tempat mengadu orang lain.
- 5) Senang berkomunikasi verbal dan nonverbal.
- 6) Peka terhadap teman.
- 7) Suka memberi *feed back*.
- 8) Mudah mengenal dan membedakan perasaan dan pribadi orang lain.

g. intelegensi intrapersonal

Intelegensi ini ditandai dengan kemampuan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi, serta pengetahuan tentang kelebihan dan kelemahan diri. Karakteristik individu dalam intelegensi interpersonal adalah:

- 1) Mampu menilai diri sendiri/introspeksi diri, bermeditasi.
- 2) Mampu merancang tujuan, menyusun cita-cita dan rencana hidup yang jelas.
- 3) Berjiwa independen/bebas.
- 4) Mudah berkonsentrasi.
- 5) Keseimbangan diri.
- 6) Senang mengekspresikan perasaan-perasaan yang berbeda.
- 7) Sadar akan realitas spiritual.



h. intelegensi naturalis

Intelegensi naturalis ditandai dengan keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies baik secara formal dan nonformal, serta memahami gejala alam. Karakteristik individu dalam intelegensi naturalis adalah:

- 1) Senang terhadap flora dan fauna, bertani, berkebun, memelihara binatang, berinteraksi dengan binatang, berburu.
- 2) Pandai melihat perubahan alam, meramal cuaca, meneliti tanaman.
- 3) Senang kegiatan di alam terbuka.¹⁷

i. intelegensi eksistensial

Intelegensi eksistensial ditandai dengan kemampuan berpikir sesuatu yang hakiki, menyangkut eksistensi berbagai hal, termasuk kebahagiaan atau kejahatan, kematian dan kehidupan. Seseorang yang cerdas secara eksistensial cenderung berani menyatakan keyakinan dan memperjuangkan kebenaran, mampu menempatkan keberadaan sesuatu dalam bingkai yang lebih luas, selalu mempertanyakan kebenaran suatu kejadian, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini berbagai aktivitas yang dilakukan memenuhi jenis-jenis intelegensi yang diteliti yaitu intelegensi linguistik, intelegensi matematis-logis, intelegensi kinestetik, dan intelegensi interpersonal yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.4
Aktifitas Siswa yang Berkaitan Dengan Intelegensi Ganda

¹⁷ <http://fadlibae.wordpress.com/2010/03/24/teori-kecerdasan-ganda-dan-penerapannya-dalam-kegiatan-pembelajaran/> diakses tanggal 10 April 2012



No	Jenis Intelegensi	Aktivitas yang Diamati	Aktivitas Siswa
1	Linguistik	<ol style="list-style-type: none">1. Membaca bacaan.2. Pemahaman bacaan.3. Menyusun karangan berdasarkan gambar seri.4. Menulis puisi berdasarkan gambar.5. Menjawab pertanyaan.	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa membaca bacaan sesuai subtema, yaitu Kebersihan Lingkungan dan Memelihara Lingkungan Alam dan Buatan.2. Siswa mengurutkan gambar seri dan menyusun karangan berdasarkan gambar seri.3. Siswa menuliskan puisi berdasarkan gambar.4. Siswa menjawab pertanyaan dalam bacaan sehingga dapat diketahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap bacaan.
2	Matematis logis	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa mengubah soal cerita dalam model matematika.2. Siswa melakukan operasi hitung campuran.3. Ketepatan dalam melakukan operasi hitung campuran.4. Siswa menuliskan kesimpulan jawaban dari soal cerita yang diberikan.	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa mengubah soal cerita dalam model matematika.2. Siswa melakukan operasi hitung campuran.3. Siswa menuliskan kesimpulan jawaban dari soal cerita yang diberikan.
3	Kinestetik	<ol style="list-style-type: none">1) Melibatkan seluruh anggota badan dalam melakukan aktifitas.2) Bernyanyi3) Membaca puisi4) Melibatkan anggota badan dalam bernyanyi atau membaca puisi.5) Bergerak mengikuti nyanyian atau saat membacakan puisi.	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa melibatkan seluruh anggota badan dalam melakukan aktivitas.2. Siswa ikut bernyanyi.3. Siswa bersedia membacakan puisi.4. Siswa bergerak mengikuti nyanyian atau saat membacakan puisi.
4	Interpersonal	<ol style="list-style-type: none">1. Bekerjasama dalam	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa dapat



		kelompok. 2. Ramah dan empati terhadap teman. 3. Berinteraksi dengan teman-temannya dikelas. 4. Perasaan gembira dalam berteman.	bekerjasama dalam kelompok. 2. Siswa bersikap ramah dan empati terhadap teman. 3. Siswa dapat berinteraksi dengan teman-temannya di kelas. 4. Siswa merasa gembira dalam berteman seperti tidak murung.
--	--	---	--

3. Karakteristik Konsep Intelegensi Ganda

Menurut Howard Gardner, intelegensi ganda memiliki karakteristik konsep yang berbeda dengan karakteristik konsep kecerdasan terdahulu. Karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Semua intelegensi itu berbeda-beda, tetapi semuanya sederajat. Dalam pengertian ini tidak ada intelegensi yang lebih baik atau lebih penting dari intelegensi yang lain.
- b. Semua intelegensi yang dimiliki manusia tidak persis sama. Semua intelegensi dapat dieksplorasi, ditumbuhkan dan dikembangkan secara optimal.
- c. Terdapat banyak indikator intelegensi dalam tiap-tiap intelegensi. Dengan latihan, seseorang dapat membangun kekuatan kecerdasan yang dimiliki dan menipiskan kekurangan-kekurangan.
- d. Semua intelegensi yang berbeda-beda tersebut akan saling bekerja sama untuk mewujudkan aktivitas yang diperbuat manusia. Satu kegiatan mungkin memerlukan lebih dari satu kecerdasan, dan satu kecerdasan dapat digunakan dalam berbagai bidang.

¹⁸ Tadkirotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majmuk*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010) h.1.8



- e. Semua intelegensi tersebut ditemukan diseluruh atau disemua lintas kebudayaan diseluruh dunia dan dikelompok usia.
- f. Tahap-tahap alami dari setiap intelegensi dimulai dengan kemampuan membuat pola dasar. Intelegensi musikal misalnya, ditandai dengan kemampuan membedakan tinggi rendahnya nada.
- g. Saat seseorang dewasa, kecerdasan diekspresikan melalui rentang pengejaran profesi dan hobi.
- h. Ada kemungkinan seorang anak berada pada kondisi “beresiko” sehingga apabila mereka tidak memperoleh bantuan khusus, mereka akan mengalami kegagalan dalam tugas-tugas tertentu yang melibatkan kecerdasan tersebut.

4. Penilaian Intelegensi Ganda

Salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran adalah penilaian. Apabila dalam pembelajaran guru menggunakan intelegensi ganda, maka penilaiannya perlu disesuaikan dengan kemampuan intelegensi ganda. Instrumen penilaian alternatif memungkinkan dalam memberikan penilaian intelegensi yang jujur dan adil. Beberapa bentuk penilaian berikut dapat digunakan untuk menilai intelegensi ganda, antara lain:¹⁹

a. Check list

Menggambarkan apa yang benar-benar berlangsung ke dalam pencapaian suatu tujuan khusus sebagai karakteristik dan pencapaian yang benar-benar mempresentasikan intelegensi ganda tersebut.

b. Catatan singkat

Catatan singkat juga dapat digunakan dalam pengamatan yang berisi daftar komentar positif untuk mendokumentasikan perkembangan serta pertumbuhan siswa.

¹⁹ Julia Jasmine, *Mengajar Berbasis Multipel Intelegences*, (Bandung: Nuansa, 2007) h:204



c. Portofolio

Metode penilaian yang memberikan suatu cara untuk meninjau dan membandingkan pekerjaan guna mengamati kemajuan siswa selama periode tertentu.

d. Rubrik

Pedoman penskoran yang didasarkan pada keperluan-keperluan yang ditetapkan untuk membedakan berbagai tingkat kompetensi yang diperlihatkan dalam menyelesaikan suatu tugas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rubrik yaitu, pedoman penskoran yang didasarkan pada keperluan-keperluan yang ditetapkan untuk membedakan berbagai tingkat kompetensi yang diperlihatkan dalam menyelesaikan suatu tugas. Dalam hal ini, peneliti membuat rubrik penilaian untuk setiap intelegensi yang diamati, yang di dalamnya terdapat berbagai aktifitas yang diamati sebagai berikut:

a. Intelegensi linguistik

- 1) Membaca bacaan.
- 2) Pemahaman bacaan.
- 3) Menyusun karangan berdasarkan gambar seri.
- 4) Menulis puisi berdasarkan gambar.
- 5) Menjawab pertanyaan.

b. Intelegensi matematis-logis

- 1) Siswa mengubah soal cerita dalam model matematika.
- 2) Siswa melakukan operasi hitung campuran.
- 3) Ketepatan dalam melakukan operasi hitung campuran.
- 4) Siswa menuliskan kesimpulan jawaban dari soal cerita yang diberikan.



- c. Intelegensi kinestetik
 - 1) Melibatkan seluruh anggota badan dalam melakukan aktifitas.
 - 2) Bernyanyi
 - 3) Membaca puisi
 - 4) Melibatkan anggota badan dalam bernyanyi atau membaca puisi.
 - 5) Bergerak mengikuti nyanyian atau saat membacakan puisi.
- d. Intelegensi interpersonal
 - 1) Bekerjasama dalam kelompok.
 - 2) Ramah dan empati terhadap teman.
 - 3) Berinteraksi dengan teman-temannya dikelas.
 - 4) Perasaan gembira dalam berteman.

C. Hubungan Antara Pembelajaran Terpadu dan Intelegensi Ganda

Hubungan antara pembelajaran terpadu dengan intelegensi ganda adalah pembelajaran terpadu dinilai sesuai karakteristik siswa kelas awal sekolah dasar, sebab dilihat dari perkembangan karakteristik dan pertumbuhan fisik kelas I, II, III sekolah dasar merupakan perkembangan lebih lanjut dari siswa prasekolah yang memandang segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik). Oleh karena itu, untuk siswa kelas awal sebaiknya menggunakan pembelajaran terpadu.

Pembelajaran terpadu lebih menekankan pada keterlibatan anak secara langsung dalam belajar, membuat anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan siswa dapat belajar serta bermain dengan aktif, karena realita pembelajaran disekolah lebih banyak menggunakan metode ceramah dan membaca buku ajar sehingga lebih banyak



menggunakan intelegensi linguistik dan matematis-logis. Sedangkan tujuh kecerdasan lainnya tidak atau kurang berfungsi, artinya tidak seluruh kemampuan otak dimanfaatkan.

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa dalam melaksanakan berbagai aktifitas di beberapa matapelajaran yang dipadukan dalam sebuah tema. Dengan adanya aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh siswa maka akan terlihat jenis intelegensi-intelegensi yang terdapat pada diri seseorang siswa.

Dalam penelitian ini hubungan pembelajaran terpadu dan intelegensi ganda adalah suatu pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa matapelajaran yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, IPA dan IPS dalam tema “Cinta Lingkungan Sehat”. Misalnya pada saat menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dapat diidentifikasi kemampuan intelegensi linguistik. Ketika menjawab soal matematika dapat diidentifikasi intelegensi matematis logis. Ketika bergerak mengikuti nyanyian atau saat membacaka puisi dapat diidentifikasi intelegensi kinestetik. Sedangkan ketika berdiskusi dengan teman sekolahnya dapat diidentifikasi intelegensi interpersonal.